

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Karawang secara geografis terletak di Pesisir Utara Jawa Barat. Pantai sepanjang 84,32 kilometer membentang di 9 wilayah kecamatan meliputi Cilamaya Kulon, Cilamaya Wetan, Tempuran, Pedes, Cilebar, Cibuyaya, Tirtajaya, Batujaya dan Pakisjaya (Agus *et al*, 2020). Garis pantai yang begitu panjang memiliki kekayaan sumber daya pesisir. Terdapat beberapa wilayah pesisir yang dikelola menjadi kawasan wisata. Salah satunya adalah destinasi wisata bahari yang berada di Dusun Tangkolak, Desa Sukakerta, Kecamatan Cilamaya Wetan. Hutan mangrove menjadi salah satu objek wisata yang berpotensi di kawasan wisata tersebut.

Ekosistem hutan mangrove merupakan wilayah yang ditumbuhi berbagai jenis tanaman di sepanjang garis pantai dan muara sungai (Fauzi *et al*, 2018). Ekosistem ini memiliki berbagai manfaat seperti menjaga garis pantai dari abrasi dan erosi, menghalau banjir rob, tempat memijahnya ikan, tempat tinggal berbagai jenis biota, dan berbagai nilai ekonomis seperti buah mangrove yang dapat diolah dan dikonsumsi. Berdasarkan portal Lindungi Hutan (2022) terdapat beberapa jenis mangrove yang tumbuh di Dusun Tangkolak, diantaranya adalah *Avecennia spp*, *Rhizophora spp* dan *Sonneratia alba*. Hutan mangrove tersebut dijadikan kawasan ekowisata dan pusat edukasi kawasan pesisir.

Berbagai jenis vegetasi flora dan fauna yang hidup di dalam kawasan ekosistem mangrove. Manfaat hutan mangrove dapat dirasakan bukan hanya oleh manusia, juga oleh berbagai fauna yang menjadi tempat tinggal dan tempat mencari makan. Diarto *et al* (2012) menyatakan bahwa penting untuk terus memperhatikan keberadaan jenis flora ini berfungsi untuk menjaga keseimbangan ekologis hutan mangrove, dan mempertimbangkan peran ekologisnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut, berlokasi di perbatasan antara darat dan laut, ekosistem hutan mangrove adalah ekosistem yang rumit dan memiliki keterkaitan erat dengan ekosistem sekitarnya, baik yang berada di daratan maupun di lepas pantai. Pada kawasan ekowisata mangrove Dusun Tangkolak

belum terdata mengenai indeks kelimpahan, keanekaragaman dan dominansi vegetasi flora maupun fauna.

Kawasan Ekowisata Mangrove Dusun Tangkolak masih memiliki banyak kekurangan, antara lain terdapat tumpukan sampah plastik bungkus makanan, minuman dan bungkus sabun cuci. Sampah berasal dari limbah rumah tangga masyarakat sekitar dan sampah yang hanyut terbawa arus dan gelombang dari daerah lain yang akhirnya tersangkut pada tanaman mangrove. Kerusakan lahan yang cukup parah, tanaman mangrove yang masih muda dan masih banyak terdapat lahan kosong yang menyebabkan pengelolaan wisata hutan mangrove di wilayah tersebut belum optimal.

Masyarakat pesisir, khususnya di Dusun Tangkolak, tadinya tidak terlalu mengetahui peranan mangrove itu sendiri. Masyarakat hanya mengetahui manfaat mangrove sebagai kayu bakar sehingga melakukan penebangan tanaman mangrove secara asal (tidak tebang pilih). Hal ini menyebabkan alih fungsinya ekosistem mangrove menjadi lahan tambak, pemukiman, industri dan berbagai keperluan pribadi (Sam'un *et al*, 2022).

Masyarakat menyadari bahwa potensi dari ekosistem mangrove dan memahami pentingnya hutan mangrove bagi kehidupan di pesisir. Masyarakat Dusun Tangkolak tidak hanya memanfaatkan, tetapi melestarikannya juga dimanfaatkan untuk kepentingan ekowisata. Ekowisata mangrove juga dijadikan tempat edukasi masyarakat dan pengunjung untuk belajar cara menanam mangrove dan pemanfaatannya. Pengelola juga membuka akses bagi instansi, komunitas maupun mahasiswa yang ingin bekerjasama melakukan penelitian, penanaman mangrove dan ikut serta mengembangkan ekowisata tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan “Optimalisasi Potensi dan Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Dusun Tangkolak, Kabupaten Karawang”, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan ekowisata tersebut lebih berkembang serta menjadi salah satu destinasi wisata bahari yang memikat pengunjung.

## 1.2 Perumusan Masalah

Kurangnya pengetahuan masyarakat di Dusun Tangkolak mengenai ekosistem mangrove dan baru menyadari potensi yang lebih besar pada saat ini,

sehingga menimbulkan celah akan potensi yang dimiliki secara maksimal dan strategi pengembangan ekowisata mangrove tersebut. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Seberapa besar potensi yang dimiliki pada kawasan ekowisata mangrove di Dusun Tangkolak?
- 2) Apa strategi yang harus dilakukan untuk mengembangkan ekowisata mangrove di Dusun Tangkolak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan potensi yang dimiliki pada kawasan ekowisata mangrove di Dusun Tangkolak
- 2) Menentukan strategi pengembangan yang cocok diaplikasikan pada kawasan ekowisata mangrove di Dusun Tangkolak

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- 1) Sumber informasi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah ataupun instansi terkait dalam pengambilan keputusan untuk mendukung pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di Dusun Tangkolak.
- 2) Sumber referensi bagi peneliti ekosistem mangrove lainnya dikemudian hari.